

ANALISIS SUMBER DAYA DAN MODAL SOSIAL PADA INDUSTRI KREATIF KERAJINAN RAMBUT DI DESA KARANGBANJAR, PURBALINGGA

Oleh:

Agus Arifin¹⁾

E-mail: arifin_ie@yahoo.co.id

¹⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze fundamental factors—endowment and social capital—on creative industry of hair production in Karangbanjar, Purbalingga. Those two factors have to be maintained and performed to gain the success business so this analysis becomes important for identifying the business condition in this industry.

This study used primary and secondary data. The primary one was collected by survey method from respondents—owners/entrepreneurs of hair production industry—and the secondary one was taken from government institutions that supply industrial data. The analysis method used in this study was SWOT analysis for identifying strengths, weaknesses, opportunities, and threats and then combining them into the business strategies.

The result shows that: 1) Hair production industry has more strengths than weaknesses and more opportunities than threats, 2) SO strategy suggests: utilizing high motivation of work to improve productivity, supporting government role and financial institutional for easy access of loan and also to promote the products, 3) WO strategy suggests: utilizing support from government and university to facilitate trainings of management, softskill, IT, and cooperation existence, 4) ST strategy suggests: finding new material resources, specialization of work to be efficient and skilled, cooperating to supply their needs and to sell their products, 5) WT strategy suggests: strengthening cooperation in collecting “the hair” material and also in making workgroup to support networking and marketing.

Keywords: *Endowment, social capital, hair production, strengths, weaknesses, opportunities, threats.*

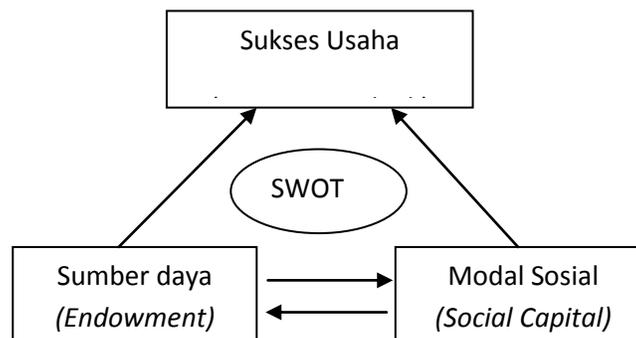
PENDAHULUAN

Peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap perekonomian suatu daerah maupun negara tidak diragukan lagi (Sari, 2008; Bowen *et al.*, 2009; Agyapong, 2010, dan Ardic *et al.*, 2011). UKM memberikan peran melalui kontribusinya pada penyerapan tenaga kerja (97 persen) dan penyediaan lapangan kerja (99 persen) (Kementerian Negara KUKM, 2012).

Sejak diberlakukannya otonomi daerah tahun 2001, pemerintah daerah berlomba-lomba untuk menggali dan meningkatkan potensi daerahnya masing-masing, baik provinsi maupun kabupaten/kota. Demikian juga di Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah, pemerintah daerah dan masyarakatnya giat untuk membangun daerahnya terutama di bidang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah daerah senantiasa mendukung dan mendampingi UKM, baik yang baru merintis usaha maupun yang sudah eksis. Industri kreatif kerajinan rambut di Desa Karangbanjar merupakan salah satu jenis UKM yang menjadi unggulan di Purbalingga. Berdasarkan penelitian Arifin (2011), diperoleh hasil bahwa industri kreatif kerajinan rambut ini dapat menyerap puluhan ribu tenaga kerja dan lebih dari 80 persen perajin rambut sudah dapat hidup layak berdasarkan ukuran Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Namun demikian, sejumlah kendala usaha masih ditemukan seperti ketersediaan bahan baku dan permodalan (Arifin, 2008). Kendala lain adalah terbatasnya jangkauan pemasaran dan minimnya jaringan usaha (*networking*).

Dengan mengamati kelebihan dan kekurangan yang ada, maka penelitian untuk menggali dan menganalisis seluruh potensi, kemampuan, kekayaan, karakteristik, serta inovasi dan ide kreatif yang dimiliki oleh unit-unit usaha kerajinan rambut menjadi penting guna meningkatkan kinerja menuju pada kesuksesan usaha. Berbagai hal tersebut dibagi dalam dua cakupan, yaitu pembahasan mengenai sumber daya (*endowment*) dan modal sosial (*social capital*). Penjelasan kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber daya (*endowment*) mencakup seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu usaha yang berkaitan dengan sumber daya alam dan sumber daya manusia serta sumber daya yang lain. Identifikasi dan pemahaman dengan baik atas sumber daya ini harus dimiliki oleh para pengusaha karena dari sini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan sehingga dapat mengatasi segala ancaman dan memanfaatkan setiap peluang yang ada.

Sumber daya dapat mencakup kuantitas dan kualitas sumber daya alam, kemampuan kewirausahaan bagi pengusaha, keterampilan teknik produksi bagi tenaga kerja, pengembangan pola pemasaran, jaringan usaha dan akses pasar, penguasaan teknologi informasi, ketersediaan infrastruktur, dll.

Di samping sumber daya, modal sosial yang dimiliki juga penting untuk dipahami dan diidentifikasi. Modal sosial yang dimaksud adalah nilai-nilai kebaikan yang dimiliki oleh seluruh komponen usaha yang berupa *softskill* pengusaha dan tenaga kerja secara menyeluruh. Modal ini mencakup budaya kerja, etos kerja, karakteristik tenaga kerja, sikap dan nilai kerja, hubungan interpersonal, dll.

Sumber daya dan modal sosial secara bersama-sama saling memengaruhi dan mendukung sebagai faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Pemahaman dan identifikasi yang baik pada sumber daya dan modal sosial akan dapat mendukung proses produksi dan pemasaran sehingga secara bertahap dapat tercapai kinerja usaha yang semakin baik dan sukses. Untuk mengidentifikasi semua itu digunakan analisis SWOT (*strengths-weaknesses-opportunities-threats*) (Rangkuti, 2000).

METODE ANALISIS

Objek

Objek penelitian ini adalah para perajin rambut di sentra kerajinan rambut Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga.

Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diambil secara acak bersumber dari responden meliputi identitas usaha, lama usaha, status kepemilikan tempat usaha, jumlah tenaga kerja, upah, modal, aset, pengelolaan berupa produktivitas, efisiensi, profitabilitas, dll. Pengumpulan data primer melalui wawancara berdasarkan kuesioner ditunjang dengan observasi langsung terhadap kegiatan para perajin rambut.

Data sekunder diperoleh dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Purbalingga; Kantor Penanaman Modal Purbalingga, Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan dan BPS. Data yang dikumpulkan meliputi kondisi geografis dan administrasi wilayah, keadaan penduduk, keadaan sarana dan prasarana industri kreatif kerajinan rambut, dll.

Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu suatu metode pemilihan ukuran sampel di mana anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode untuk menentukan sampel digunakan rumus sebagai berikut (Iqbal, 2002):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan e adalah persentase kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, 1% - 10%.

Dari rumus diatas, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{204}{1+204(0,1)^2} = 67,105$$

dibulatkan jadi 68 sampel

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sumber daya dan modal sosial adalah SWOT (*strengths—weaknesses—opportunities—threats*). SWOT disajikan dalam bentuk matriks untuk menganalisis kondisi saat ini yang telah dan sedang terjadi dan kondisi potensial di masa yang akan datang untuk melakukan perubahan suatu perusahaan atau organisasi. Analisis ini sebenarnya merupakan suatu metode untuk

menganalisis situasi (*situation analysis*) yang dapat memengaruhi eksistensi suatu perusahaan atau organisasi (Rangkuti, 2000).

1. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan didefinisikan sebagai seluruh aset unit usaha/organisasi yang akan membantu dalam memanfaatkan peluang (*opportunities*) dan dalam menghadapi ancaman (*threats*). Kekuatan merupakan faktor internal.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah seluruh kekurangan yang dimiliki unit usaha/organisasi dalam memanfaatkan peluang (*opportunities*) untuk memenuhi kebutuhan. Kelemahan juga merupakan faktor internal.

3. Peluang (*Opportunities*)

Kondisi/kecenderungan eksternal unit usaha/organisasi yang memberikan peluang (*opportunities*) untuk meningkatkan kinerja dan kompetisi.

4. Ancaman (*Threats*)

Kondisi/kecenderungan eksternal unit usaha/organisasi yang memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja dan kompetisi.

HASIL ANALISIS

Komponen SWOT yang dianalisis yaitu faktor internal (*internal factor*) yang meliputi (S) *Strengths*/kekuatan, (W) *Weaknesses*/kelemahan; serta faktor eksternal (*external factor*) yang meliputi (O) *Opportunities*/peluang, dan (T) *Threats*/ancaman. Analisis SWOT pada industri kreatif kerajinan rambut Desa Karangbanjar dapat disajikan pada penjelasan di bawah ini.

1. Kekuatan (*Strengths*)

Faktor internal positif yang dimiliki oleh industri kreatif kerajinan rambut ini adalah:

- a. Kemampuan menyerap tenaga kerja tinggi baik lokal maupun pendatang.
- b. Pertumbuhan produksi tinggi.
- c. Memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dibandingkan dengan kabupaten lain yang memproduksi output sejenis.
- d. Secara nasional menempati peringkat pertama keunggulan komparatif.
- e. Memiliki kekhasan produk (keaslian, kelangkaan, susah ditiru, tenaga kerja khusus).
- f. Merupakan produk ekspor.
- g. Secara internasional menempati peringkat ke dua setelah Guangzhou (China).
- h. Memiliki konsentrasi yang rendah dan hambatan masuk yang kecil.
- i. Ada spesialisasi pekerjaan sehingga semakin ahli dan efisien.
- j. Ada apresiasi terhadap prestasi/keahlian.
- k. Mampu memenuhi KHL dan UMK.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

Faktor internal negatif yang dimiliki oleh industri kreatif kerajinan rambut ini adalah:

- a. Belum ada kerjasama dalam pengadaan bahan baku.
- b. Permodalan masih terbatas.
- c. Lemahnya jaringan usaha.
- d. Minimnya jaringan pemasaran.
- e. Pemasaran masih dilakukan secara individu.
- f. Kualitas manajemen masih rendah.
- g. Kesiapan, pengetahuan, dan penggunaan IT rendah.
- h. *Softskill* perajin masih rendah.

3. Peluang (*Opportunities*)

Faktor eksternal positif yang dapat mendorong peningkatan kinerja dan kompetisi yang dimiliki industri kerajinan rambut ini adalah:

- a. Jumlah penduduk usia produktif tinggi (67 persen)
- b. Tersedia tenaga kerja muda yang punya motivasi tinggi.
- c. Dukungan pemerintah daerah besar.
- d. Dukungan masyarakat besar.
- e. Dukungan perguruan tinggi.
- f. Peluang ekspor yang tinggi.
- g. Dukungan lembaga keuangan dan akses kredit mudah.
- h. Tingginya motivasi masyarakat.
- i. Budaya kerja yang cukup baik.

4. Ancaman (*Threats*)

Faktor eksternal negatif yang dapat menurunkan kinerja dan kompetisi yang dimiliki oleh industri kerajinan rambut ini adalah:

- a. Pengadaan bahan baku semakin sulit.
- b. Kompetisi di antara mereka sendiri dan perusahaan besar.
- c. Tingkat pendidikan penduduk rendah.
- d. Ketersediaan infrastruktur masih terbatas.
- e. Biaya upah tenaga kerja masih dirasa cukup tinggi.

Berdasarkan identifikasi dan analisis dari setiap komponen SWOT, selanjutnya disusun strategi untuk dapat memanfaatkan setiap kondisi yang dimiliki, baik itu yang positif maupun negatif, untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan sukses. Selengkapnya, strategi-strategi yang dapat disusun dijelaskan pada paparan di bawah ini.

1. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi ini menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, yaitu:

- a. Memanfaatkan banyaknya penduduk usia produktif bermotivasi tinggi dan budaya kerja yang cukup baik untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan spesialisasi sehingga dapat mengembangkan usahanya serta apresiasi terhadap prestasi/keahlian semakin tinggi.

- b. Meningkatkan pertumbuhan produksi dan ekspor dengan memanfaatkan tersedianya tenaga kerja yang bermotivasi tinggi dan dukungan lembaga keuangan serta akses kredit murah.
- c. Memanfaatkan dukungan pemerintah daerah untuk membantu mempromosikan produk sehingga terbuka peluang pasar yang lebih luas, baik dalam negeri maupun luar negeri.

2. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi ini meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada, yaitu:

- a. Dengan adanya dukungan pemerintah, perguruan tinggi, dan tenaga kerja muda bermotivasi tinggi, maka dapat memfasilitasi terbentuknya koperasi untuk mengatasi pengadaan bahan baku, pemasaran, dan keperluannya.
- b. Memanfaatkan fasilitas pembiayaan kredit dari pemda maupun lembaga keuangan pemerintah untuk mengembangkan modal usaha.
- c. Memanfaatkan dukungan pemerintah daerah dan PT untuk membantu mempromosikan produk sehingga terbuka peluang pasar yang lebih luas, baik dalam negeri maupun luar negeri.
- d. Memanfaatkan dukungan perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas manajemen, *softskill* dan penguasaan IT melalui pelatihan.

3. Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi ini menggunakan kekuatan untuk mengatasi kelemahan yang ada, yaitu:

- a. Agar tetap mampu menyerap tenaga kerja, mendukung pertumbuhan produksi yang tinggi, perlu mencari sumber-sumber alternatif baru pemasok bahan baku maupun bahan baku alternatif.
- b. Adanya spesialisasi pekerjaan membuat tenaga kerja semakin ahli dan efisien, produktivitas tinggi, sehingga bisa dimanfaatkan untuk mencukupi kebutuhan upah tenaga kerja.
- c. Adanya keunggulan komparatif dan kompetitif, produk yang memiliki kekhasan, dan sebagai produk ekspor; kerjasama dalam pemasaran produk, dan pengadaan sarpras akan lebih menguntungkan secara bersama.

4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi ini meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang ada, yaitu:

- a. Diperlukan kerjasama dengan pihak lain dalam pengadaan bahan baku.
- b. Diperlukan kerjasama di antara pengusaha/perajin, misalnya dengan pembentukan kelompok atau paguyuban untuk mengatasi lemahnya jaringan usaha dan minimnya jaringan pemasaran serta pola pemasaran yang masih individual.

KESIMPULAN

1. Industri kreatif kerajinan rambut di Desa Karangbanjar memiliki faktor-faktor kekuatan (*strengths*) relatif lebih banyak daripada faktor-faktor kelemahannya (*weaknesses*).
2. Industri kreatif kerajinan rambut di Desa Karangbanjar memiliki faktor-faktor peluang (*opportunities*) relatif lebih banyak daripada faktor-faktor ancamannya (*threats*).
3. Strategi SO yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang antara lain memanfaatkan motivasi tinggi dan budaya kerja tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pertumbuhan produksi dengan memanfaatkan dukungan lembaga keuangan serta akses kredit murah, dan memanfaatkan dukungan pemerintah daerah untuk membantu mempromosikan produk.
4. Strategi WO yang meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang yaitu memanfaatkan dukungan pemerintah, perguruan tinggi, dan tenaga kerja muda bermotivasi tinggi, untuk meningkatkan kualitas manajemen, *softskill*, dan penguasaan IT melalui pelatihan dan memfasilitasi terbentuknya koperasi dalam mengatasi pengadaan bahan baku, pemasaran, dan keperluannya.
5. Strategi ST yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi kelemahan antara lain perlu mencari sumber-sumber alternatif baru pemasok bahan baku maupun bahan baku alternatif, spesialisasi pekerjaan supaya semakin ahli dan efisien serta produktifitas tinggi, kerjasama dalam pemasaran produk dan penyediaan sarana prasarana lainnya.
6. Strategi WT yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman antara lain perlunya kerjasama antarperajin dan juga dengan pihak lain dalam pengadaan bahan baku, pembentukan kelompok atau paguyuban untuk mengatasi lemahnya jaringan usaha dan minimnya jaringan pemasaran serta pola pemasaran yang masih individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyapong, Daniel. 2010. Micro, Small and Medium Enterprises' Activities, Income Level and Poverty Reduction in Ghana – A Synthesis of Related Literature, *International Journal of Business and Management*, Vol. 5, No. 12. Department of Management Studies, School of Business, University of Cape Coast, Ghana.
- Ardic, Oya Pinar, Nataliya Mylenko, dan Valentina Saltane. 2011. Small and Medium Enterprises A Cross-Country Analysis with a New Data Set. *Policy Research Working Paper 5538*. Consultative Group to Assist the Poor , Financial and Private Sector Development of The World Bank.
- Arifin, Agus. 2008. Analisis Hubungan Variabel-Variabel Penting pada Usaha Kecil Kerajinan Rambut di Desa Karangbanjar Purbalingga. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, Vol. 3, No. 2, hal 97-102. Program Studi IESP Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman.
- Arifin, Agus. 2011. “Eksistensi Industri Kreatif Kerajinan Rambut dalam Upaya Penyerapan Tenaga Kerja dan Pemenuhan Kebutuhan Hidup Layak di Desa Karangbanjar,

- Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga, 2011". *Proceedings*. Seminar Nasional *Sustainable Competitive Advantage-1* (SCA-1). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman.
- Bowen, Michael *et al.* 2009. Management of Business Challenges among Small and Micro Enterprises in Nairobi-Kenya. *Journal of Business Management*, Vol 2 Issue 1. Centre for Research, Publications and Consultancy of Daystar University, Nairobi, Kenya.
- Iqbal, M. Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2012. Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2006-2010. http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_phocadownload&view=file&id=257:data-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-dan-usaha-besar-ub-tahun-2006-2010&Itemid=93.
- Rangkuti, Freddy, 2000, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis : Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sari, Diana, Quamrul Alam, dan Nicholas Beaumont. 2008. Internationalisation of Small Medium Sized Enterprises in Indonesia: Entrepreneur Human and Social Capital. *Proceedings*. 17th Biennial Conference of the Asian Studies Association of Australia in Melbourne 1-3 July 2008.

